

Artificial Intelligence

Practicum Module

Week 1:

Introduction to Artificial Intelligence

Prepared by:

Assistant Lecturer of Artificial Intelligence
Department of Computer Science, University of Lampung

Authoring Team

Lecturer

Prof. Admi Syarif, PhD Rahman Taufik, M.Kom

Authors

- kartika Sari
- Adli Fiqrullah
- Alfa Rizki Fadlillah
- Auvar Mahsa Fahlevi
- Egy Vedriyanto
- Jhon Wilken Christoper Nainggolan
- M. Raditya Adhirajasa

Deskripsi Singkat

Modul ini membahas tentang kecerdasan buatan (AI) dan cabang-cabangnya, seperti machine learning, natural language processing (NLP), dan computer vision. Al mengacu pada kemampuan mesin untuk meniru tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Machine learning adalah jenis Al di mana komputer belajar dari data tanpa harus diprogram secara eksplisit. NLP berkaitan dengan <mark>pengolahan bahasa alami</mark> oleh komputer, sedangkan computer vision memungkinkan komputer untuk melihat, memahami, dan menganalisis gambar dan video. Modul ini juga membahas supervised learning, unsupervised learning, dan reinforcement learning sebagai metode pembelajaran mesin.

Capaian Pembelajaran

- 1. Pemahaman tentang AI dan cabang-cabangnya seperti machine learning, NLP, dan computer vision.
- 2. Pengetahuan aplikasi Al dalam kendaraan otonom, analisis data, pengenalan suara, dan robotik.
- 3. Pemahaman dasar machine learning termasuk supervised learning, unsupervised learning, dan reinforcement learning.
- 4. Konsep algoritma pathfinding seperti BFS, DFS, Dijkstra's Algorithm, dan A*.

Artificial Intelligence

Al singkatan dari Artificial Intelligence atau kecerdasan buatan. Al merujuk pada kemampuan mesin atau komputer untuk meniru dan melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pemrosesan bahasa alami, pengambilan keputusan, pengenalan gambar, dan belajar dari data. Al berfokus pada pengembangan algoritma dan teknologi yang memungkinkan mesin untuk melakukan tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia, seperti pengambilan keputusan, pengenalan gambar, dan pemrosesan bahasa alami. Ada banyak jenis Al, seperti Al yang menggunakan aturan, Al berbasis statistik, dan deep learning. Al digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk kendaraan otonom, analisis data, pengenalan suara, dan robotik.

Bidang Al terdiri dari beberapa sub-bidang, termasuk:

- Machine Learning: Sub-bidang AI yang berfokus pada pengembangan teknik dan algoritma yang memungkinkan mesin untuk belajar dari data yang diberikan dan membuat keputusan secara otomatis.
- Natural Language Processing: Sub-bidang Al yang berfokus pada pengembangan teknologi yang memungkinkan mesin untuk memahami bahasa manusia dan berkomunikasi dengan manusia melalui bahasa manusia.
- 3. **Computer Vision**: Sub-bidang AI yang berfokus pada pengembangan teknologi yang memungkinkan mesin untuk memproses dan memahami gambar dan video, seperti pengenalan wajah, pengenalan objek, dan deteksi gerakan.
- 4. **Robotics**: Sub-bidang AI yang berfokus pada pengembangan teknologi yang memungkinkan mesin untuk berinteraksi dengan lingkungannya dan melakukan tugas yang memerlukan kecerdasan dan keterampilan manusia.
- 5. **Expert Systems**: Sub-bidang Al yang berfokus pada pengembangan sistem yang dapat memecahkan masalah yang kompleks dalam domain tertentu dengan menggunakan basis pengetahuan yang diberikan oleh ahli di bidang tersebut.
- 6. **Al Ethics**: Sub-bidang Al yang berfokus pada kajian etika penggunaan Al dan pengembangan sistem Al yang bertanggung jawab.

Machine learning adalah cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang mengembangkan algoritma dan teknik untuk mengajarkan komputer untuk belajar dari data tanpa harus diprogram secara eksplisit. Dalam machine learning, sebuah sistem komputer dapat belajar dari data masukan dan menghasilkan output tanpa adanya intervensi manusia yang signifikan. Sebuah model machine learning akan belajar untuk menemukan pola dalam data, dan kemudian menggunakan pola tersebut untuk membuat prediksi atau tindakan pada data baru yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Machine learning dibagi menjadi **tiga jenis**, yaitu supervised learning, unsupervised learning, dan reinforcement learning. Pada **supervised learning**, model belajar dari data yang telah diberi label, dengan tujuan untuk memprediksi label yang sesuai pada data yang belum dilihat sebelumnya. Pada **unsupervised learning**, model belajar untuk menemukan struktur dalam data yang tidak diberi label. Pada **reinforcement learning**, model belajar untuk mengambil tindakan dengan memaksimalkan imbalan yang diberikan, seperti dalam konteks permainan.

Natural Language Processing (NLP) adalah cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang berkaitan dengan pengolahan bahasa alami (natural language) oleh komputer. NLP mencakup teknologi dan teknik untuk memahami, memproses, dan memanipulasi bahasa manusia seperti bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa lainnya.

NLP mencakup berbagai teknik seperti tokenisasi, pemrosesan teks, analisis sintaksis, analisis semantik, dan analisis sentimen. Teknik-tokenisasi digunakan untuk memecah kalimat atau teks menjadi unit yang lebih kecil, seperti kata atau frasa. Pemrosesan teks dapat digunakan untuk membersihkan data dari noise atau informasi yang tidak berguna lainnya, seperti tanda baca atau kata penghubung. Analisis sintaksis dapat digunakan untuk mengurai struktur kalimat dan membangun pohon sintaksis. Analisis semantik mencakup teknik untuk memahami arti dan konteks kalimat, sedangkan analisis sentimen digunakan untuk mengetahui pendapat dan emosi yang terkandung dalam teks.

NLP banyak digunakan dalam aplikasi yang memerlukan pemrosesan bahasa alami, seperti chatbot, analisis sentimen pada media sosial, pengenalan suara, dan mesin penerjemah. NLP juga digunakan dalam aplikasi yang memerlukan pemrosesan teks seperti dalam mesin pencari dan analisis teks.

Computer Vision adalah cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang mempelajari teknologi untuk memungkinkan komputer untuk melihat, memahami, dan menganalisis gambar dan video. Teknologi computer vision melibatkan penggunaan algoritma dan teknik pengolahan gambar untuk mengidentifikasi objek, lokasi, bentuk, dan fitur lainnya dalam gambar atau video. Tujuannya adalah untuk memberikan komputer kemampuan untuk "melihat" dunia fisik seperti manusia, dan kemudian membuat keputusan atau tindakan berdasarkan informasi visual yang diperoleh.

Contoh penggunaan teknologi computer vision adalah dalam kendaraan otonom, pengawasan keamanan, pengenalan wajah, dan pengolahan gambar medis. Dalam kendaraan otonom, teknologi computer vision digunakan untuk mendeteksi dan menghindari penghalang atau kendaraan lain di jalan. Dalam pengawasan keamanan, teknologi computer vision dapat digunakan untuk mengidentifikasi perubahan pada area yang diawasi atau mendeteksi perilaku yang mencurigakan. Dalam pengenalan wajah, teknologi computer vision dapat digunakan untuk mengidentifikasi individu dan membandingkan gambar wajah dengan database yang ada. Dalam pengolahan gambar medis, teknologi computer vision dapat digunakan untuk mendiagnosis penyakit dan memberikan bantuan dalam tindakan medis.

Supervised learning adalah salah satu jenis pembelajaran mesin di mana komputer diberi contoh (label) data input dan output yang diketahui untuk belajar memetakan input ke output yang diinginkan. Dalam supervised learning, data yang digunakan untuk melatih model memiliki label atau kategori yang sudah diketahui sebelumnya.

Supervised learning biasanya dibagi menjadi dua tipe, yaitu **klasifikasi** dan **regresi**. Klasifikasi digunakan untuk memprediksi kategori atau kelas dari suatu data input, sedangkan regresi digunakan untuk memprediksi nilai numerik dari data input.

Unsupervised learning adalah jenis pembelajaran mesin di mana model tidak diberi contoh data yang diketahui sebelumnya, melainkan diberikan data input yang tidak memiliki label atau kategori. Tujuan utama dari unsupervised learning adalah untuk menemukan pola, struktur, dan hubungan dalam data tanpa adanya informasi sebelumnya tentang data tersebut.

Dalam unsupervised learning, model harus dapat memahami data tanpa bantuan manusia, dan sering kali menggunakan teknik seperti clustering, reduksi dimensi, dan analisis asosiasi. Clustering adalah teknik yang digunakan untuk mengelompokkan data input menjadi beberapa kelompok berdasarkan kesamaan karakteristik tertentu. Reduksi dimensi adalah teknik yang digunakan untuk mengurangi dimensi data input dengan menjaga informasi penting dari data tersebut. Analisis asosiasi digunakan untuk menemukan hubungan antara item dalam data input.

Contoh kasus unsupervised learning adalah klasifikasi topik dalam dokumen teks, pemrosesan bahasa alami, dan analisis citra. Dalam klasifikasi topik, model harus dapat mengelompokkan dokumen ke dalam topik yang berbeda berdasarkan konten mereka. Dalam pemrosesan bahasa alami, model harus dapat memahami bahasa manusia dan mengekstraksi informasi dari dokumen teks. Dalam analisis citra, model harus dapat menemukan pola atau struktur dalam gambar tanpa informasi sebelumnya tentang objek dalam gambar.

Beberapa algoritma yang sering digunakan dalam unsupervised learning adalah K-means clustering, Hierarchical clustering, PCA (Principal Component Analysis), dan Association Rule Learning.

Reinforcement learning adalah salah satu jenis pembelajaran mesin di mana model belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Dalam reinforcement learning, model belajar membuat keputusan dengan mencoba tindakan berulang-ulang, mengamati hasilnya, dan menyesuaikan strateginya untuk mencapai tujuan tertentu.

Reinforcement learning mirip dengan cara kita belajar. Ketika kita mencoba melakukan tugas yang baru, kita mencoba melakukan tindakan yang berbeda dan mengamati hasilnya. Jika hasilnya baik, kita cenderung mengulangi tindakan yang sama di masa depan. Jika hasilnya buruk, kita cenderung mencoba tindakan yang berbeda. Sama seperti kita, model dalam reinforcement learning mencoba membuat keputusan yang baik berdasarkan pengalaman sebelumnya.

Dalam reinforcement learning, model diberi masukan dalam bentuk reward atau punishment sebagai respons dari setiap tindakan yang dilakukan. Tujuan dari model adalah untuk memaksimalkan total reward yang diterima dari lingkungan. Model harus belajar tindakan apa yang harus dilakukan di setiap situasi untuk memaksimalkan reward dalam jangka panjang.

Contoh kasus reinforcement learning adalah permainan video dan robotika. Dalam permainan video, model belajar untuk mengambil tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan, seperti mencapai level tertentu atau mengalahkan musuh. Dalam robotika, model belajar untuk melakukan tugas tertentu, seperti menavigasi lingkungan atau melakukan manipulasi benda.

Beberapa algoritma yang sering digunakan dalam reinforcement learning adalah Q-learning, SARSA, Actor-Critic, dan Deep Reinforcement Learning (DRL). Algoritma DRL menggunakan jaringan saraf untuk mempelajari tindakan yang optimal dalam situasi yang kompleks.

Algoritma pathfinding adalah algoritma yang digunakan untuk mencari jalur terpendek atau jalur optimal dari suatu titik ke titik lain pada graf atau peta. Algoritma ini banyak digunakan dalam aplikasi seperti game, navigasi, dan robotika. Beberapa algoritma pathfinding yang umum digunakan antara lain:

- Breadth-First Search (BFS): Algoritma BFS mencari jalur terpendek dari satu simpul ke simpul lain dalam graf. Algoritma ini menggunakan strategi "breadth-first", yaitu mengeksplorasi simpul secara berurutan pada level yang sama sebelum pindah ke level selanjutnya.
- 2. **Depth-First Search** (DFS): Algoritma DFS mencari jalur dari simpul awal hingga simpul tujuan dengan melakukan **eksplorasi** ke dalam suatu cabang terlebih dahulu sebelum kembali ke simpul sebelumnya. Algoritma

- ini tidak menjamin menemukan jalur terpendek, namun cukup <mark>efektif</mark> dalam menemukan <mark>jalur</mark> pada <mark>graf</mark> yang <mark>sangat</mark> besar.
- 3. **Dijkstra's Algorithm**: Algoritma Dijkstra adalah algoritma pathfinding yang paling umum digunakan. Algoritma ini mencari jalur terpendek dari simpul awal ke simpul tujuan dengan mengevaluasi bobot setiap simpul dalam graf. Algoritma ini menggunakan strategi greedy, yaitu memilih simpul dengan bobot terkecil terlebih dahulu.
- 4. **A* Algorithm**: Algoritma A* merupakan modifikasi dari algoritma Dijkstra yang menambahkan strategi heuristic. Strategi ini memperhitungkan perkiraan jarak atau biaya dari simpul saat ini ke simpul tujuan. Algoritma A* sering digunakan dalam game dan aplikasi navigasi karena efektif dalam mencari jalur terpendek pada graf yang kompleks.
- 5. **Bellman-Ford Algorithm**: Algoritma Bellman-Ford mencari jalur terpendek dari simpul awal ke simpul tujuan dengan menghitung jarak dari setiap simpul ke simpul tujuan. Algoritma ini sering digunakan untuk graf yang memiliki bobot negatif, namun kurang efisien untuk graf yang besar karena membutuhkan banyak perulangan.